



# PENGARUH DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

**Supiah Ningsih**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, Sumatera Utara  
Jalan Madong Lubis, No. 999, Kisaran Kabupaten Asahan  
Email : [supiahningsih26@gmail.com](mailto:supiahningsih26@gmail.com)

**Danil Syahputra**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, Sumatera Utara  
Jalan Madong Lubis, No. 999, Kisaran Kabupaten Asahan  
Email : [danilsyahputra686@gmail.com](mailto:danilsyahputra686@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga perbankan konvensional dan dana pihak ketiga perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun yaitu mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga perbankan konvensional dan dana pihak ketiga perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun yaitu mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Tahapan metode yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah diagram alir penelitian, pengumpulan data, studi pustaka, identifikasi masalah, praproses, analisis data (analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji statistik (koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F statistik, dan uji t statistik), hasil analisis data, evaluasi akhir, dan pendekatan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel dana pihak ketiga perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Selanjutnya variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional dan variabel dana pihak ketiga perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

**Kata-Kata Kunci:** Perbankan Konvensional, Perbankan Syariah, Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Ekonomi

## A. Pendahuluan

Perbankan merupakan jantung perekonomian yang sangat penting di Indonesia. Baik atau buruknya suatu perekonomian di suatu negara dapat dilihat dari perkembangan perbankan yang ada di negara tersebut. Perbankan di Indonesia menerapkan *dual banking system* yaitu perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga dan perbankan syariah yang menerapkan sistem syariah. Kegiatan usaha perbankan di Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya adalah dengan menumbuhkan sektor investasi melalui penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga.

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk memberikan masukan kepada Pemerintah Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam mengambil kebijakan tentang perbankan syariah secara nasional baik perkembangan dana pihak ketiga sehingga dengan masukan ini dapat lebih meningkatkan kembali kegiatan usaha perbankan secara nasional yang berdampak terhadap tumbuhnya perekonomian Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penulis memperoleh data perkembangan dana pihak ketiga perbankan konvensional bahwa dana pihak ketiga perbankan konvensional mengalami pertumbuhan yang positif dan sangat signifikan dalam 10 tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Dana pihak ketiga perbankan konvensional tahun 2009 sebesar Rp. 1.998.594 miliar, tahun 2010 sebesar Rp. 2.360.279 miliar, tahun 2011 sebesar Rp. 2.811.086 miliar, tahun 2012 sebesar Rp. 2.829.782 miliar, tahun 2013 sebesar Rp. 3.714.488, tahun 2014 sebesar Rp. 4.173.170 miliar, tahun 2015 sebesar Rp. 4.480.322 miliar, tahun 2016 sebesar Rp. 4.912.483 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 5.374.070 miliar, dan tahun 2018 sebesar Rp. 5.722.404 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Begitu juga dengan data perkembangan perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah penulis memperoleh data dari website resminya otoritas jasa keuangan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang positif dan sangat signifikan dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Dana pihak ketiga perbankan syariah tahun 2009 sebesar Rp. 53.521,609 miliar, tahun 2010 sebesar Rp. 77.639,778 miliar, tahun 2011 sebesar Rp. 117.510,333, tahun 2012 sebesar Rp. 150.449,802 miliar, tahun 2013 sebesar Rp. 187.200,174 miliar, tahun 2014 sebesar Rp. 221.886,415 miliar, tahun 2015 sebesar Rp. 235.976,888 miliar, tahun 2016 sebesar Rp. 303.158,964 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 341.706,28 miliar, dan tahun 2018 sebesar Rp. 379.962,938 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pasang surut dan pergerakan yang fluktuatif dalam 10 tahun terakhir. Penulis memperoleh data pertumbuhan ekonomi Indonesia dari website resminya Bank Indonesia yaitu tahun 2009 sebesar 4,5%, tahun 2010 sebesar 6,1%, tahun 2011 sebesar 6,5%, tahun 2012 sebesar 6,03%, tahun 2013 sebesar 5,56%, tahun 2014 sebesar 5,01%, tahun 2015 sebesar 4,88%, tahun 2016 sebesar 5,03%, tahun 2017 sebesar 5,07%, dan tahun 2018 sebesar 5,17% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa pengaruh perbankan konvensional dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat penting untuk diteliti baik secara teoritis maupun akademis. Dengan segala regulasi yang ada di Pemerintah Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia penulis berkeyakinan bahwa perbankan di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang lebih baik lagi ke depannya sehingga perkembangan perbankan khususnya perkembangan dana pihak ketiga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Perbankan**

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana masyarakat, dan memberikan jasa-jasa lainnya. Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Jenis keuntungan ini diperoleh dari jenis bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Sedangkan bagi jenis bank syariah menerapkan istilah bagi hasil atau *profit sharing* (Kasmir, 2014).

### **2. Perbankan Syariah**

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan sistem perbankan yang didasarkan atas prinsip-

prinsip syariah Islam. Perbankan syariah menerapkan bagi hasil dan risiko antara penyedia dana (investor) dengan pengguna dana (pengusaha). Mirip dengan perbankan konvensional, tingkat keuntungan yang maksimum yang sesuai dengan nilai-nilai syariah juga harus diperhatikan agar pihak-pihak yang terlibat dapat menikmati keuntungan tersebut. Demikian pula bila terjadi kerugian, pihak-pihak yang terlibat turut menanggungnya. Di samping itu, perbankan syariah mengelola zakat, menghindari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan barang-barang yang haram serta mengandung unsur-unsur *maysir*, *gharar* dan *riba* (Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, 2012).

### 3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga berdasarkan Pasal 1 No. 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam dunia perbankan, dana pihak ketiga terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*) (Linda Tamim Umairah Hasyim, 2016).

### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu proses, *output* per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dapat dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per kapita. Ada dua sisi hal yang perlu diperhatikan yaitu sisi *output* totalnya dan sisi jumlah penduduknya. *Output* per kapita adalah *output* total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan *output* per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan *output* total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak (Cahaya Hendra Purwanggono, 2015).

### 5. Penelitian Terdahulu

Gudarzi Farahani, Yazdan and Sadr, dan Seyed Mohammad Hossein (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “*Analysis of Islamic Bank’s Financing and Economic Growth: Case Study Iran and Indonesia*”. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa dalam jangka panjang, perkembangan keuangan syariah positif dan signifikan

berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi dan akumulasi modal. Di dalam dengan pertimbangan, pembiayaan domestik yang disediakan oleh sektor perbankan syariah telah ditemukan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Iran dan Indonesia. Sebagai hubungan ini ditemukan dua arah, perbankan syariah tidak akan dapat berkontribusi penuh terhadap pertumbuhan ekonomi jika ekonomi tidak tumbuh dengan baik, maka pertumbuhan ekonomi yang positif akan membantu memacu Islam pertumbuhan perbankan lebih lanjut (Gudarzi Farahani, Yazdan and Sadr, dan Seyed Mohammad Hossein, 2012).

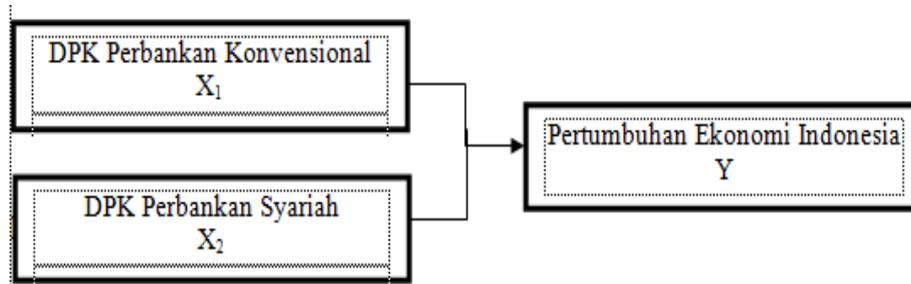
Badri Rabaa (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “*The Impact of The Islamic Banks Performances on Economic Growth: Using Panel Data*”. Penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil pertama positif signifikan hubungan antara laba atas ekuitas, laba atas aset bank syariah, profitabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang diharapkan, inflasi berhubungan negatif dengan dana pihak ketiga bank. Tren variabel memiliki koefisien positif. Hasil kedua sejalan dengan temuan kami dalam regresi variabel etis variabel-variabel terkait positif dengan mobilisasi pendanaan di tingkat sistem keuangan. Perubahan dalam struktur pasar dapat mempengaruhi kinerja bank. Dalam sistem perbankan ganda, syariah dan bank konvensional tidak hanya memainkan peran tambahan satu sama lain, mereka bersaing satu sama lain untuk klien (nasabah) dan investor, apakah dan bagaimana bank konvensional dipengaruhi oleh kehadiran bank syariah dipengaruhi ketika mereka beroperasi bersama bank syariah (Badri Rabaa, 2016).

Adapun juga penelitian yang dilaksanakan oleh Firmansyah Putra dan Muhammad Nafik H.R (2017) dengan judul “Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015”. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa seluruh variabel bebas yaitu total aset bank umum syariah, dan total pembiayaan bank umum syariah berpengaruh secara simultan terhadap produk domestik bruto sektor perbankan di Indonesia tahun 2010-2015 serta variabel total aset bank umum syariah berpengaruh secara parsial terhadap produk domestik bruto sektor perbankan di Indonesia. Sedangkan variabel bebas total pembiayaan bank umum syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto sektor perbankan di Indonesia periode 2010-2015 (Firmansyah Putra dan Muhammad Nafik H.R, 2017).

## **6. Kerangka Konseptual**

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penulisan agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka konseptual

sebagai landasan dalam pembahasan. Adapun kerangka konseptual digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



X<sub>1</sub> : DPK Perbankan Konvensional (Variabel Independen).

X<sub>2</sub> : DPK Perbankan Syariah (Variabel Independen).

Y : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Variabel Dependen).

### 7. Hipotesis Penelitian

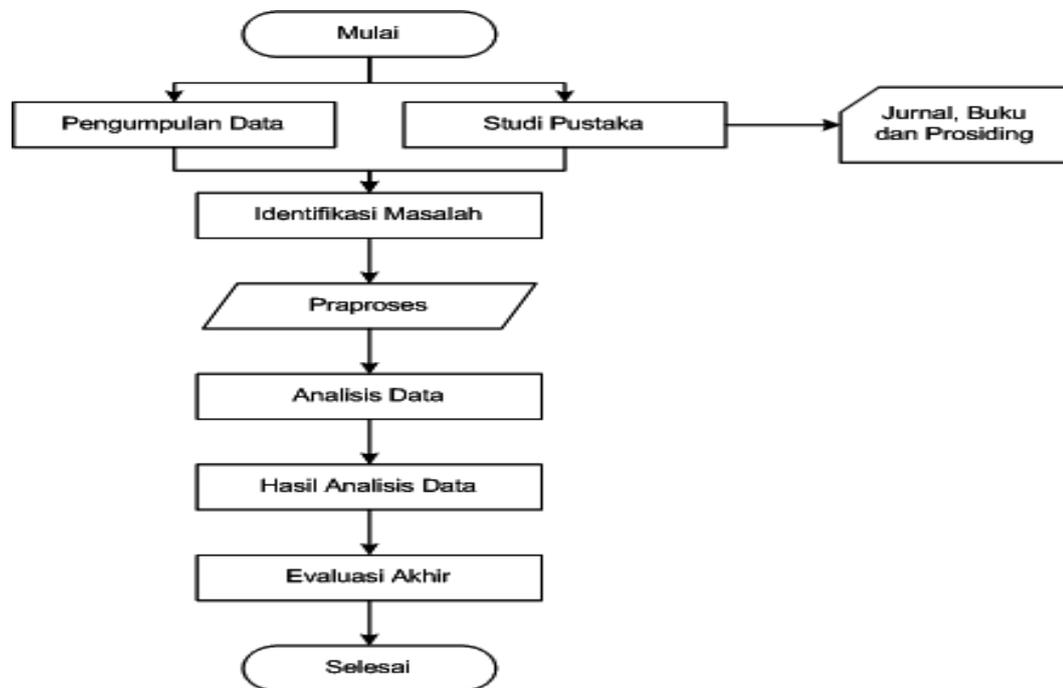
Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh DPK Perbankan Konvensional dan DPK Perbankan Syariah yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh DPK Perbankan Konvensional dan DPK Perbankan Syariah yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## C. Metode Penelitian

### 1. Diagram Alir Penelitian



**Gambar 1. Diagram Alir Penelitian**

Keterangan diagram alir penelitian:

#### 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahapan ini, data yang dikumpulkan adalah data perkembangan dana pihak ketiga perbankan konvensional dan dana pihak ketiga perbankan syariah yang bersumber dari website resminya Otoritas Jasa Keuangan serta data pertumbuhan ekonomi yang diukur dari perkembangan Produk Domestik Bruto yang bersumber dari website resminya Bank Indonesia mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

#### 2) Studi Pustaka

Untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan, maka perlu dipelajari beberapa literatur yang akan digunakan. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam penelitian ini, studi pustaka ini dilakukan untuk melengkapi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Studi pustaka dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, buku, prosiding, atau sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian dengan sumber pustaka 10 (sepuluh) tahun terakhir.

#### 3) Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah ini, dilakukan setelah semua data terpenuhi kemudian didapatkan data yang sesuai dengan untuk dilakukan proses pada tahap konversi data yang telah ditentukan.

#### 4) Praproses

Tahap praproses merupakan tahap seleksi data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dan siap untuk digunakan dalam penelitian ini.

#### 5) Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang cukup maka proses selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji statistik (koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t statistik, dan uji F statistik).

#### 6) Hasil Analisis Data

Setelah proses analisis data selesai, maka akan dilakukan tahapan hasil analisis data terhadap topik penelitian.

#### 7) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui apakah dari hasil analisis data tersebut sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Setelah keseluruhan data diolah, dianalisis, diuji dan dievaluasi maka akan dilakukan diskusi/*focus group discussion* (FGD) antara ketua peneliti dengan anggota peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh.

### 2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis atau dalam menjawab rumusan masalah.

#### D. Hasil dan Pembahasan

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

##### 1.1. Deskripsi Variabel Dependen

Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu mengalami fluktuasi sesuai dengan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

**Tabel 1. Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)**

<b>Triwulan</b> <b>Tahun</b>	<b>Triwulan 1</b>	<b>Triwulan 2</b>	<b>Triwulan 3</b>	<b>Triwulan 4</b>
2009	528.454	540.784	561.138	547.365
2010	559.279	574.539	594.069	585.951
2011	595.227	611.625	632.430	623.960
2012	633.243	651.107	671.781	662.008
2013	671.593	688.864	709.985	699.903
2014	706.533	2.137.772	2.208.107	2.161.408
2015	2.157.848	2.238.762	2.312.640	2.237.262
2016	2.264.090	2.354.798	2.428.570	2.385.577
2017	2.378.097	2.473.433	2.552.302	2.508.872
2018	2.498.488	2.603.748	2.684.186	2.638.894

**(Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))**

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari pengamatan penulis selama 40 (empat puluh) triwulan dari triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) yang terendah adalah 528.454 miliar rupiah pada triwulan 1 tahun 2009 dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tertinggi adalah 2.684.186 miliar rupiah pada triwulan 3 tahun 2018. Selanjutnya Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan pada triwulan 1 tahun 2018 sebesar 2.498.488 miliar rupiah dan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan pada triwulan 3 tahun 2018 sebesar 2.684.186 miliar rupiah.

**1.2. Deskripsi Variabel Independen**  
**a. Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional**

**Tabel 2. Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Konvensional Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)**

<b>Triwulan</b> <b>Tahun</b>	<b>Triwulan 1</b>	<b>Triwulan 2</b>	<b>Triwulan 3</b>	<b>Triwulan 4</b>
2009	1.807.947	1.846.522	1.881.152	1.998.594
2010	2.000.719	2.115.333	2.164.363	2.360.279
2011	2.374.001	2.461.487	2.569.811	2.811.086
2012	2.390.771	2.478.560	2.587.298	2.829.782
2013	3.288.625	3.420.207	3.574.083	3.714.488
2014	3.669.863	3.886.623	4.050.408	4.173.170
2015	4.259.117	4.381.299	4.528.161	4.480.322
2016	4.538.309	4.644.909	4.677.335	4.912.483
2017	4.993.877	5.123.840	5.224.488	5.374.070
2018	5.379.459	5.485.117	5.571.237	5.722.404

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dana pihak ketiga perbankan konvensional di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil dari pengamatan penulis selama 40 triwulan dari triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga perbankan konvensional yang terendah adalah 1.807.947 miliar rupiah pada triwulan 1 tahun 2009 dan dana pihak ketiga perbankan konvensional yang tertinggi adalah 5.722.404 miliar rupiah pada triwulan 4 tahun 2018.

## b. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

**Tabel 3. Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)**

Triwulan Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2009	39.074,228	43.185,786	46.539,034	53.521,609
2010	54.120,987	59.463,733	65.369,768	77.639,778
2011	81.323,303	88.810,628	99.658,369	117.510,333
2012	116.636,437	121.759,775	130.364,937	150.449,802
2013	160.096,989	167.175,453	175.112,188	187.200,174
2014	184.710,463	195.192,842	200.893,963	221.886,415
2015	217.140,997	217.576,093	223.960,037	235.976,888
2016	237.622,547	246.333,238	268.957,445	303.158,964
2017	292.197,516	308.055,107	325.060,741	341.706,28
2018	347.151,954	348.381,907	363.185,373	379.962,938

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari pengamatan penulis selama 40 triwulan dari triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga perbankan konvensional yang terendah adalah 39.074,228 miliar rupiah pada triwulan 1 tahun 2009 dan kredit perbankan konvensional yang tertinggi adalah 379.962,938 miliar rupiah pada triwulan 4 tahun 2018.

**Tabel 4. Descriptive Statistics**

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PDB	1456867	898000,23574	40
Dana Pihak Ketiga Konvensional	3643790	1264606,930	40
Dana Pihak Ketiga Syariah	187353,1	102672,50379	40

**Tabel 5. Correlations**  
Correlations

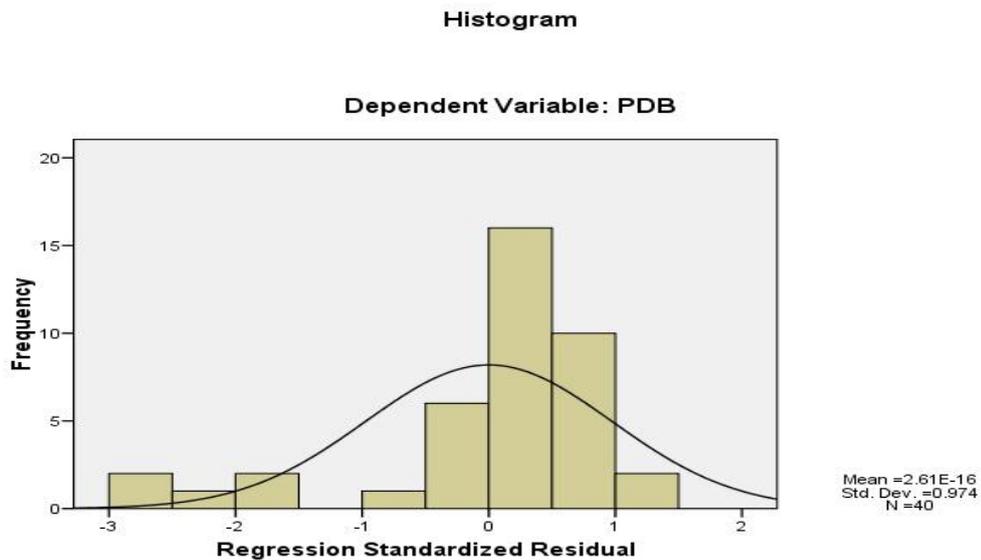
		PDB	Dana Pihak Ketiga Konvensional	Dana Pihak Ketiga Syariah
Pearson Correlation	PDB	1,000	,933	,904
	Dana Pihak Ketiga Konvensional	,933	1,000	,988
	Dana Pihak Ketiga Syariah	,904	,988	1,000
Sig. (1-tailed)	PDB	.	,000	,000
	Dana Pihak Ketiga Konvensional	,000	.	,000
	Dana Pihak Ketiga Syariah	,000	,000	.
N	PDB	40	40	40
	Dana Pihak Ketiga Konvensional	40	40	40
	Dana Pihak Ketiga Syariah	40	40	40

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa jumlah data 40 triwulan maka rata-rata Produk Domestik Bruto (PDB) adalah Rp. 1.456.867, dengan standar deviasi Rp. 898.000,23574. Rata-rata dana pihak ketiga perbankan konvensional adalah Rp. 3.643.790, dengan standar deviasi Rp. 1.264.606,930 dan rata-rata dana pihak ketiga perbankan syariah adalah Rp. 187.353,1, dengan standar deviasi Rp. 102.672,50379.

Dari tabel 5 *correlations* di atas dapat diketahui bahwa besar korelasi antara dana pihak ketiga perbankan konvensional terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 0,933. Jadi berdasarkan tabel pedoman korelasi, hubungan antara variabel tersebut adalah kuat. Sedangkan besar korelasi antara dana pihak ketiga perbankan syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 0,904, hubungan diantara keduanya adalah kuat.

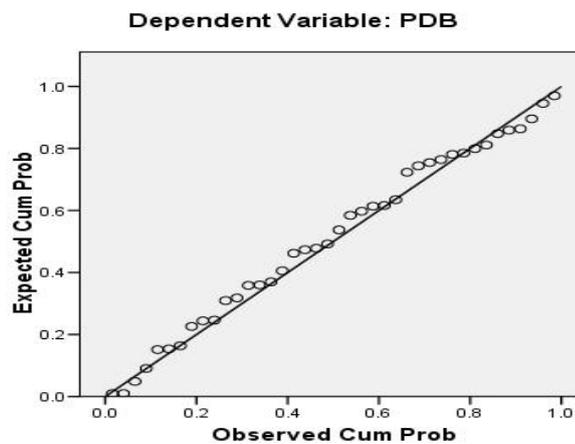
## 2. Uji Asumsi Klasik

### 2.1. Uji Normalitas



**Gambar 2. Histogram Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 3. Normal P-Plot**

Dari gambar 2 tampilan grafik histogram maupun gambar 3 grafik normal p-plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik 3 normal p-plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

## 2.2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup> Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-160369,9	366727,0		-4,373	,000		
Dana Pihak Ketiga Konvensional	1,158	,257	1,630	4,496	,000	,724	1,120
Dana Pihak Ketiga Syariah	-6,177	3,171	-,706	-1,948	,059	,724	1,120

a. Dependent Variable: PDB

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi lebih kecil dari 0,1. Untuk variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional nilai toleransinya sebesar 0,724 atau sekitar 72,4% sedangkan untuk variabel dana pihak ketiga perbankan syariah memiliki nilai toleransi sebesar 0,724 atau sekitar 72,4% yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel bebas.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Untuk variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional memiliki nilai VIF sebesar 1,120 sedangkan untuk variabel dana pihak ketiga perbankan syariah memiliki nilai VIF sebesar 1,120. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

### 2.3. Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Model Summary<sup>b</sup> Durbin Watson  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,939 <sup>a</sup>	,882	,875	317072,995	1,617

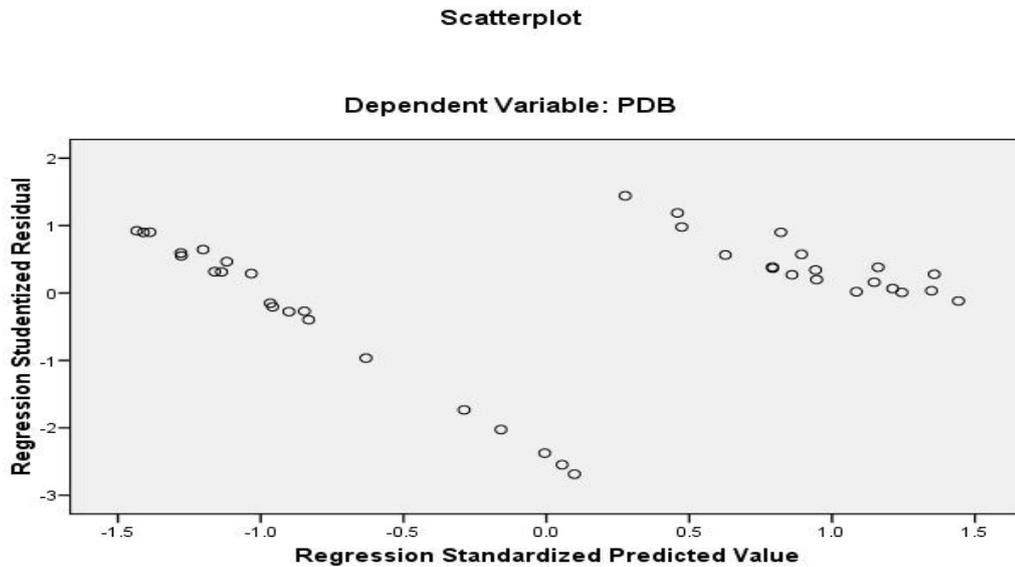
a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga Syariah, Dana Pihak Ketiga Konvensional  
b. Dependent Variable: PDB

**Tabel 8. Durbin Watson**

	K = 3	
N	4-du	du
40	2,401	1,599

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,617. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,390 dan du sebesar 1,599, sehingga nilai 4-du adalah 2,401. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan 4-du. Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1,617 yang berarti bahwa nilai tersebut terletak diantara du dan 4-du. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

## 2.4. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar grafik 4 *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan masukan variabel bebas dana pihak ketiga perbankan konvensional dan variabel dana pihak ketiga perbankan syariah.

### 3. Uji Statistik

#### 3.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil *output* SPSS:

**Tabel 9. Model Summary<sup>b</sup> Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,939 <sup>a</sup>	,882	,875	317072,995	1,617

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga Syariah, Dana Pihak Ketiga Konvensional

b. Dependent Variable: PDB

Dari hasil *output* di atas tersebut memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $R = 0,939$  dan  $R \times R = R^2$  sebesar 0,882 atau 88,2% artinya bahwa variabel terikat pada Produk Domestik Bruto (PDB) mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni dana pihak ketiga perbankan konvensional dan dana pihak ketiga perbankan syariah sebesar 88,2% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan.

### 3.2. Uji t Statistik

**Tabel 10. Uji t Statistik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-160369,9	366727,0		-4,373	,000
Dana Pihak Ketiga Konvensional	1,158	,257	1,630	4,496	,000
Dana Pihak Ketiga Syariah	-6,177	3,171	-,706	-1,948	,059

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (Produk Domestik Bruto). Analisis dan kesimpulan dari tabel 10 yaitu:

1. Dengan taraf signifikansi 0,05,  $N = 40$  (jumlah sampel),  $K = 2$  (jumlah variabel independen,  $N-K = 40-2 = 38$  maka pada  $t_{tabel}$  akan didapatkan nilai sebesar 2,024:
  - a. Dari data di atas diketahui bahwa, variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,496 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional (probabilitas 0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan

konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

- b. Sedangkan variabel dana pihak ketiga perbankan syariah memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,948 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel dana pihak ketiga perbankan syariah (probabilitas 0,059) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

2. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda:

$$PDB = -1603699 + 1,158 X_1 - 6,177 X_2$$

- a. Konstanta sebesar -1603699 menyatakan bahwa jika tidak ada rasio dana pihak ketiga perbankan konvensional ( $X_1$ ) dan rasio dana pihak ketiga perbankan syariah ( $X_2$ ), maka rasio PDB adalah -1603699%.
- b. Koefisien regresi dana pihak ketiga perbankan konvensional sebesar 1,158 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) rasio besarnya dana pihak ketiga perbankan konvensional sebesar 1% akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 1,158% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- c. Koefisien regresi dana pihak ketiga perbankan syariah sebesar -6,177 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena bertanda -) rasio besarnya dana pihak ketiga perbankan syariah sebesar 1% akan mengurangi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar -6,177% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

**3.3. Uji F Statistik**

**Tabel 11. Anova<sup>b</sup> F-test Statistik**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,8E+013	2	1,386E+013	137,912	,000 <sup>a</sup>
	Residual	3,7E+012	37	1,005E+011		
	Total	3,1E+013	39			

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga Syariah, Dana Pihak Ketiga Konvensional

b. Dependent Variable: PDB



Dari tabel 11 hasil uji F atau uji ANOVA di atas, analisis dan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 137,912. Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau  $3-1 = 2$ , dan df 2 ( $N-K-1 = 40-2-1 = 37$ ) maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,25, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $137,912 > 3,25$ ). Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional dan variabel dana pihak ketiga perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Didapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional dan variabel dana pihak ketiga perbankan syariah bisa dipakai untuk memprediksi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,496 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional (probabilitas 0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel dana pihak ketiga perbankan syariah memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,948 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel dana pihak ketiga perbankan syariah (probabilitas 0,059) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 137,912. Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau  $3-1 = 2$ , dan df 2 ( $N-K-1 = 40-2-1 = 37$ ) maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,25, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $137,912 > 3,25$ ).

Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional dan variabel dana pihak ketiga perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional atas pendanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun pelaksanaan 2020.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bank Indonesia (BI). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Dari Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018. Online: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses: tanggal 19 Juli 2019. Jakarta: Bank Indonesia (BI).
- Farahani, Gudarzi, Yazdan and Sadr, dan Hossein, Seyed Mohammad. 2012. Analysis of Islamic Bank's Financing and Economic Growth: Case Study Iran and Indonesia. *Journal of Economic Cooperation and Development*. Vol. 33 (4): 1-24.
- Hasyim, Linda Tamim Umairoh. 2016. Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *Jurnal Akrua*. Vol. 8 (1): 11 – 27.
- Jahja, Adi Susilo & Muhammad Iqbal. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Episteme*. Vol. 7 (2): 337-360.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perbankan Syariah (SPS) Dari Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018. Online: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses: tanggal 19 Juli 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Purwanggono, Cahya Hendra. 2015. *Skripsi: Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.



Putra, Firmansyah dan Nafik H.R, Muhammad. 2017. Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4 (12): 952-967.

Rabaa, Badri. 2016. The Impact of The Islamic Banks Performances on Economic Growth: Using Panel Data. *International Journal of Economics and Finance Studies*. Vol. 8 (1): 101-111.

